#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah yang berakal dan berhati nurani yang mana senantiasa terus belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam hal dunia dan akhiratnya. Ada suatu hadits yang mengatakan bahwa "Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia, wajib baginya mempunyai ilmu. Barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat, wajib baginya mempunyai ilmu. Barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya, maka wajib baginya mempunyai ilmu (H.R. Bukhari).

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya dalam menuntut ilmu pengetahuan dari mana saja sumbernya, selama ilmu pengetahuan itu bisa dipetik dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup masyarakat luas. Dan Islam sangat mendukung kepada umatnya untuk selalu bersikap dan bertindak sesuai aturan agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-seharinya terdapat keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi.

Islam sangat mendorong kepada pemeluknya yang ingin menggali dan mengambil sesuatu apapun di bidang masalah keduniawian (bukan masalah etika, norma, dan nilai-nilai agama), semacam teknologi canggih, tepat guna dan sejenisnya, yang dianggap bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas kepada orang-orang diluar umat Islam. Al-Qur'an yang menjadi rujukan atau

sumber ilmu Islam pertama pada umat manusia yang mana menjadi dasar pedoman hidup di dunia.

Islam merupakan keyakinan terhadap Islam bukanlah pemahaman seperti pula informasi-informasi kegaiban tanpa dasar. Pemahaman Islam tidak lain adalah pemikiran-pemikiran yang memiliki penunjukan-penunjukan nyata, yang dapat ditangkap akal secara langsung, selama berada dalam batas jangkauan akalnya. Namun, bila hal-hal tersebut berada diluar jangkauan akalnya, maka hal itu akan ditunjukkan secara pasti oleh sesuatu yang dapat diindera dan hati nurani seseorang, tanpa rasa keraguan sedikit pun.<sup>1</sup>

Dengan demikian, peranan akal bagi seseorang manusia sangatlah juga penting dan mendasar tidak ubahnya hati nurani,bahkan hal itu akan menentukan kehidupannya, apakah dia akan menjadi seorang beriman (percaya akan Tuhan) atau sebaliknya. Imam Syafi'i dalam kitabnya *Fiqhul Akbar* mengatakan : "ketahuilah bahwa kewajiban pertama bagi seseorang adalah berpikir dan mencari bukti untuk mengetahui keberadaan Allah Ta'alla."

Pada pembahasan itu, agama Islam yang sebenarnya menjadi ajaran dalam mengatur hubungan harmonis kepada-Nya (*Habblum minnallah*) maupun manusia (*Habblum minnass*). Memanglah kedatangan Islam sebagai agama samawi terakhir, tapi Nabi Muhammad SAW sebagai rasul penutup membawa

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), hal. 8-15.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Egi Sudjana, *Islam Fungsional*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 28.

konsekuensi berupa kelengkapan dan kesempurnaan ajarannya dibandingkan pendahulu-pendahulunya.

Sedangkan itu, Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang utuh dan berprinsip *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Menurut HS Habib Adnan sebagaimana dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, bahwa kebenaran Islam senantiasa selaras dengan suara hati nurani manusia:

Dengan demikian agama Islam adalah agama Fitrah yang sesuai dengan kebutuhan dan yang dibutuhkan manusia. Bahwasannya, Islam adalah agama fitrah, atau lebih tepatnya agama yang sesuai dengan fitrah penciptaan manusia. Lalu apa itu sebenarnya fitrah ? yang dimaksud fitrah adalah hati nurani manusia.<sup>3</sup>

Dalam bahasa sehari-hari, seringkali bisa dikatakan "hati kecil", hal itu selalu berhubungan pada suatu kebaikan dalam diri manusia. Fitrah manusia adalah bertauhid, karena fitrahnya adalah bertuhan, maka hati manusia akan merasa nyaman jika kepadanya disematkan predikat "hamba Tuhan" atau "hamba Allah". Sebaliknya, ia akan merasa resah, gelisah atau bahkan marah jika dikatakan sebagai "hamba harta" atau "hamba perut", meskipun pada kenyataannya memang demikian. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya manusia memiliki fitrah bertuhan. Islam dalam hal ini senantiasa selaras dengan fitrah itu sendiri. Memang tidak memungkiri, bahwa sesungguhnya tujuan hidup manusia adalah untuk menghamba kepada-Nya. Sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an (Q.S.az-Zariyat, {51}: (ayat; 56)

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2007) hal. 40

# الْيَعْبُدُونِ إِلَّا وَٱلْإِنسَ ٱلْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا الْحِينَ خَلَقْتُ وَمَا

Itulah fitrah manusia yang berhubungan dengan akidah, tentang fitrah bertauhid, Rasulullah Saw. menegaskan dalam haditsnya.

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi." (H.R. al-Bukhari)

Selain berhungan dengan akidah, fitrah manusia juga berhubungan dengan syariat. Dalam hal ini, fitrah berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut cara manusia menjalani kehidupannya dengan berpatokan pada pedoman hidup yang telah ditetapkan Allah. Dengan kata lain fitrah manusia itu baik. Sebaliknya, apa yang menurut fitrah manusia jelek, Allah melarangnya. Itulah prinsip ajaran agama Islam, yang mengantarkannya menyandang predikat agama fitrah.

Dalam hal ini, manusia dikategorikan berhati nurani yang mempunyai dasar kebaikan dalam awal hidupnya. Kebaikan dalam berperilaku, berinteraksi dengan sesama, dan berhubungan baik dengan Allah. Perkembangan perilaku dan kemampuan manusia tersebut tak lepas dari adanya pengaruh dari interaksi sesama manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, disadari pentingnya mengolah kemampuan ke dalam dimensi ketaqwaan terhadap Allah agar nantinya menjadi manusia yang berwawasan luas serta berakhklakul karimah.

Bahwasannya, tantangan nyata pada era globalisasi semakin kompleksnya berbagai bidang kehidupan karena adanya teknologi informasi, telekomunikasi, dan trnsportasi yang membawa pengaruh terhadap berbagai nilai dan wawasan masyarakat internasional. Tantangan globalisasi yang mendasar dan akan dihadapi, antara lain sebagai berikut:

- 1. Sikap individualisme, yaitu munculnya kecenderungan mengutamakan kepentingan diri sendiri diatas kepentingan bersama, memudarkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial, musyawarah mufakat, gotong royong, dan sebagainya.
- 2. Apresiasi generasi muda, yaitu banyaknya generasi muda yang melupakan para pejuang dan jati diri bangsanya dengan fenomena baru, yaitu lebih mengenal dan mengidoakan artis, bintang film, dan yang berhubungan dengan gaya hidup orang barat.
- 3. Pandangan kritis terhadap ideologi negaranya, yaitu banyaknya masyarakat yang sudah acuh tak acuh terhadap ideologi atau falsafah negaranya. Mereka sudah tidak tertarik lagi untuk membahasnya bahkan lebih cenderung bersifat kritis dalam operasionalnya dengan cara membanding-bandingkan dengan ideologi lain yang dianggap lebih baik.

Pada hakekatnya, gempuran arus globalisasi mengakibatkan gesekan antara sikap manusia dengan perkembangan zaman. Merujuk pada hal tersebut sekolah sebagai wadah dalam mendidik individu, untuk kebaikan budi pekerti dan pengetahuan maupun pengalamannya. Hal ini guna membentuk manusia yang berintelektual dan bermoral.

Pengarahan pada tataran aspek religius dari lembaga sekolah inilah yang diperlukan dalam mengahadapi gempuran tekhnologi yang semakin hari semakin berinovasi dan maju, karena tidak menutup kemungkinan hal itu menjadi tren buruk jika tidak bisa selektif. Bukan itu saja, pelajar memang dituntut untuk menguasai atau mampu dalam memahami suatu pelajaran, akan tetapi penanaman nilai-nilai kebaikan dalam bersikap itu juga tidak kalah pentingnya. Nilai yang bagus memang diharapkan pada siswa, ataupun memiliki kepintaran dan kecerdasan yang hebat, akan tetapi hal itu akan berbanding terbalik jika tidak ada perisai Iman yang kuat dalam melandasi ilmu-ilmu umum yang diperolehnya.

Usia siswa SMP yang rata-rata antara 13-16 tahun ini, merupakan fase seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan cara-caranya sendiri.<sup>4</sup> Pada usia ini anak banyak menentang orang tua, mereka ingin menunjukkan jati diri mereka sendiri. Sesungguhya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjukkan kita kepada perbaikan.<sup>5</sup>

Solusinya adalah penanaman akhlak dari segala arah. Yang maksudnya adalah dari sekolah memberikan arahan atau bimbingan yang bertujuan memperbaiki moral siswa-siswi dari segala bidang kegiatan pembelajaran atau kegiatan intra maupun ekstrakurikule. Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Isslam di Sekolah,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 170.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 50.

tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau malah sebaliknya pemarah, benci karena dendam iri, dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.

Akhlak juga diibaratkan batu pondasi suatu kaum. Akhlak yang baik dan mulia akan menghantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Atas dasar itulah penulis menyusun skripsi ini agar, kita semua sebagai makhluk Allah, tidak tersesat dalam menjalani hidup, dan dapat menjadikan Rasulullah sebagai idola kita, karena sesungguhya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagi kita.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena tingkah akhlaknya masih rendah. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Munculnya tawuran, konflik dan kekarasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses transfer ilmu kepada siswa saja, dan masih belum pada transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbngnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Contohnya yang mencengangkan waktu itu mengenai penyimpangan akhlak atau kenakalan remaja adalah:

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Toto Suharto. dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2005), hal. 169.

Tertangkapnya seorang pelajar SMP 5 Tulungagung yang melakukan pembunuhan terhadap siswi teman kencannya yang diduga hamil. Wakapolres Tulungagung, Kompol Indra Lutrianto mengungkapkan, pelaku yang berinisial IF yang berumur 15 tahun ini, ditangkap hanya selang tiga jam setelah jasad siswi Fitri Hanisa Mukti yang berumur 14 tahun dievakuasi dari tempat pembuangan sampah.pembunuhan yang dilakukan pada sabtu (1/6) 2013 siang, di rumah pelaku desa sembung. IF membunuh Fitri dengan menjerat leher menggunakan tali pramuka yang berada di dalam tas korban. "IF panik dan menyeret tubuh korban menuju pekarangan belakang lalu menguburnya hingga kedalaman 30 sentimeter," terang Indra menjelaskan motif pembunuhan.Saat dibongkar polisi, Selasa (4/6) 2013 siang, tubuh korban dikubur dalam kondisi setengah telanjang dan dua tangan diikat dikawat, sementara baju seragam, tas dan sepatu di buang di semak-semak tak jauh dari lokasi jenazah.<sup>7</sup>

Berangkat dari masalah tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah sikap dan akhlak siswa sekarang yang cenderung lebih ekstrim yang sangat bahaya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut karena arus media massa dan tekhnologi yang makin pesat. Mereka kurang selektif akan adanya informasi atau pemanfaatan media massa dan internet, walhasil merekalah yang akan menjadi korban dari arus tekhnologi yang semakin hari semakin mengalami kemajuan.

Memang disadari pentingnya tekhnologi dewasa ini, dalam perkembangan dunia pendidikan maupun segala hal saat ini adalah seperti kebutuhan primer atau kebutuhan pokok bagi kalangan pelajar. Akan lebih baiknya, jika arus teknologi tersebut diimbangi dengan selektif dalam pemanfaatannya dan selalu berpatokan pada IMTAQ (iman adan taqwa) di dalam diri.

Salah satu faktor yang menjadikan problem kenakalan remaja saat ini, tidak lain adalah kurang mengikuti kegiatan positif yang ada di sekolah atau

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Http//republika.co.id/berita/nasional/daerah/13/06/05/mnxhy9-siswa-smp-di-tulungagung-nekat-bunuh-kekasih.

kegiatan ekstrakurikuler. Karena yang ditakutkan adalah arah tujuan dari aktifitas setelah pulang sekolah itu digunakan dengan kegiatan yang negatif. Semisal, bermain motor yang tidak jelas tujuannya, kecanduan bermain game online, atau yang lebih ekstrim berpacaran atau bermesra-mesraan di tempat umum. Dari hal tersebut, pemanfaaatan waktu yang sebaik mungkin dalam mengisi waktu luang setelah pembelajaran sekolah harus diupayakan secara maksimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan penanaman nila-nilai kebaikan adalah suatu hal yang tidak dinafikan lagi, karena idealnya output dari sekolah, menjadi insan yang cakap dalam segi pengetahuan maupun bersosialisasi. Sebagaimana masalah yang ada diatas, memang tidak dipungkiri bahwa di zaman sekarang kebobrokan moral dan akhlak pelajar sungguh miris. Adanya penanganan yang serius dari hal tersebut, bukan hanya dari sekolah akan tetapi dari pihak keluarga juga seharusnya memberikan bimbingan terhadap anaknya. Hal itu, tidak akan berjalan mulus jika diantara kedua belah pihak tidak ada sosialisasi tentang penanganan moral dan penyimpangan sikap siswa.

Dari pelbagai penjelasan dan makna tentang Islam dan IPTEK, pokok kajian pembahasan itu sendiri adalah kegiatan keagamaan Islam. Yang dalam ruang lingkup lembaga pendidikan atau lebih tepatnya adalah sekolah umum, peserta kegiatan keagamaannya cenderung lebih sedikit daripada kegiatan lainnya. Misal bisa dicontohkan, pada kegiatan eksperimen pada mata pelajaran biologi di laboratorium, mungkin setiap siswa selalu bersemangat dalam mengamati maupun menganalisa objek yang diteliti tersebut. Memang itu sangat bagus dalam meningkatkan kecerdasan berfikir dan motoriknya. Akan tetapi, melihat kegiatan

keagamaan Islam di sekolah-sekolah umum sekarang yang masih kurang, bukan karena fasilitasnya yang kurang memadai tapi upaya pendidik dalam memberikan stimulus pada siswa agar menggali potensi dan bakatnya, itulah yang saat ini masih menjadi problem yang cukup serius.

Lain halnya dengan, sekolah yang mempunyai karakteristik teladan yakni SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, sebab dari beberapa dekade sekolah ini selalu menjadi salah satu tolak ukur sekolah unggulan di tulungagung yang tepatnya bagian timur kota. Siswa-siswi yang berada di sekolah ini tergolong cerdas karena pada masa penerimaan siswa-siswi tahun ajaran baru, nilai yang dijadikan patokan bisa masuk sekolah ini sangat tinggi atau lebih tepatnya diatas rata-rata. Baru-baru ini kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang ada di SMP Negeri Ngunut mengalami kemajuan, banyak kemungkinan 1 melatarbelakangangi hal tersebut seperti dari manajemen, sistem, gurunya, siswanya, atau fasilitasnya. Bahwa Pendidikan bukan hanya mengolah individu menjadi cerdas atau pintar, akan tetapi pendidikan budi pekerti inilah yang perlu ditekankan dalam membangun kesadaran akhlakul Karimah.

Dengan penelitian yang saya lakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam mengetahui dan mengembangkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islam di SMP Negeri 1 Ngunut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti, dan mendeskripsikan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ngunut. Penelitian tersebut mencangkup bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ngunut, dan sejauh mana dampak dari kegiatan yang telah diterapkan di

SMP Negeri 1 Ngunut. Hal demikian, peneliti tertantang dalam upaya mengamati dengan juga mencari faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya secara komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung".

#### **B.** Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini tentang peran kegiatan keagamaan Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
- 2. Bagaimana akhlak siswa yang mengikuti Kegiatan Shalawat di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
- 3. Bagaimana hasil Kegiatan Shalawat di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung".

# D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

## 2. Secara praktis

## a. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Ngunut

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan akhlaq.

## b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada tataran Akhlak.

# E. Penegasan Istilah

## 1. Penegasan Konseptual

a. Efektifitas adalah suatu pencapaian tujuan secara tepat dari serangkaian alternatif dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang ada.<sup>8</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Http//id.m.wikipedia.org/wiki/efektifitas

- b. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa sekolah diluar jam belajar kurikulum standar.<sup>9</sup>
- c. Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Seluk beluk pengajaran dan pendidikan merupakan bekal inti dalam menggapai profesi menjadi seorang guru.<sup>10</sup>
- d. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannnya diwahyukan Allah kepada masyarakat melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, yangmana Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).<sup>11</sup>
- e. Akhlak adalah suatu sifat alamiah yang dimiliki manusia dalam melakukan sesuatu hal, baik itu dalam aktifitas yang baik maupun jelek.<sup>12</sup>
- f. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kepribadian, akhlak mulia dan mandiri. <sup>13</sup>

# 2. Penegasan Operasional

Judul skripsi "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Bernuansa Islam Dalam Meningkatkan Akhlak" adalah bagaimana bentuk kegiatan ekstrakuriuler di SMP 1 Ngunut, bagaimana akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah di SMP Negeri 1 Ngunut, dan bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SMP Negeri 1 Ngunut. Faktor pembimbingan dari guru PAI dan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan itu, yang notabene adalah kegiatan yang diperuntuhkan menggali kemampuan agamis pada siswa dan juga meningkatkan akhlak atau perilaku kebaikan.

<sup>10</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Http//id.m.wikipedia.org/wiki/ed/ekstrakurikuler

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1985), hal 11.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Soepardjo dan Ngadiyanto, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tiga serangkai, 2005), hal. 71.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Siti Nur Rohmah, *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Moral Siswa di Mts Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 9.

### F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

**Bab II** kajian pustaka, terdiri dari: peran guru, kegiatan ekstrakurikuler, agama Islam, dan pendidikan akhlak.

**Bab III** metode penelitian, terdiri dari:jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data penelitian, penyajian hasil temuan penelitian penelitian dan pembahasan. Pembahasan "efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ngunut". Meliputi bagaimana bentuk kegiatan ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Ngunut, bagaimana akhlak siswa-siswi yang telah mengikuti ekstrakulikuler Qiraat, bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler Qiraat di SMP Negeri 1 Ngunut.

**Bab V** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan.

Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiranlampiran mengenai surat ataupun ijin penelitian..